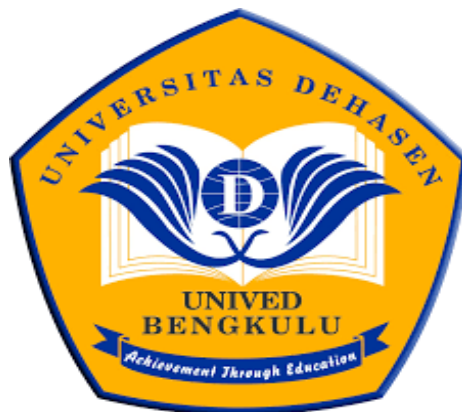


**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING  
FUTSAL MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA  
SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 5  
BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**



*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani  
Memperoleh Gelar Srata1(Skripsi)*

**OLEH :**

**ROY WIBOWO**  
**NPM.19190067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Futsal merupakan suatu olahraga beregu dimainkan oleh dua tim yang berbeda, setiap tim terdiri dari 5 pemain termasuk penjaga gawang. Permainan futsal di Indonesia memiliki banyak peminat baik dari kalangan remaja sampai dewasa. Dalam permainan futsal ini dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua pemain. Teknik dalam olahraga futsal sama dengan teknik dalam permainan sepak bola, yaitu mulai dari teknik passing, dribbling, control, chipping, dan shooting . Teknik shooting merupakan teknik paling penting dalam permainan futsal, hal ini dikarenakan gol diciptakan dari kemampuan shooting, semakin banyak memasukan bola ke gawang lawan, maka kesempatan untuk memenangkan pertandingan semakin besar. Setiap pemain wajib untuk memiliki kemampuan teknik shooting yang baik (Tri Hardi Saputra, 2019:81).

Futsal biasanya dimainkan di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Olahraga futsal saat ini berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan bahkan orang tua sekaligus. Olahraga futsal dapat diterima secara luas oleh masyarakat seluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal dibandingkan dengan

cabang olahraga lainnya, futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepakbola. Pada dasarnya futsal adalah permainan yang dimainkan dengan sangat cepat dan dinamis. Permainan futsal tidak jauh berbeda dengan permainan sepakbola pada umumnya, namun terdapat sedikit perbedaan mendasar dalam hal controlling. Dalam controlling futsal pada umumnya dilakukan dengan telapak kaki. Tujuan dalam permainan futsal adalah memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan kaki dan anggota badan lain kecuali tangan (Abdul Haris, 2020:106).

Saat ini banyak remaja di Indonesia yang menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, bahkan menjadi cita-cita untuk meraih prestasi di masa depan, salah satunya adalah olahraga futsal. Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan banyak digemari kalangan remaja pada saat ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan klub-klub futsal, tidak hanya di kota-kota besar bahkan ke desa-desa sekali pun. Beberapa kejuaraan atau turnamen futsal pun digelar, baik kategori umum maupun antar sekolah. Banyak sekolah akhirnya merespon fenomena ini dengan mengadakan ekstrakurikuler futsal sebagai wadah bagi para siswa yang memiliki minat terhadap cabang olahraga ini untuk mendapatkan prestasi (Edwar Husyaeri, Dkk, 2022:521-525).

Pada materi passing futsal ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai, diantaranya yaitu: 1) kurangnya akurasi passing pada siswa, 2) Siswa belum memahami betapa pentingnya passing dalam permainan futsal, 3) sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang memadai, 4) Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.

Kondisi demikian jika di biarkan akan mempengaruhi pencapaian perstasi belajar siswa, hal tersebut menunjukkan suatu permasalahan yang harus di cari jalannya. Oleh karena itu perlu di lakukan tindakan yang di laksanakan secara kolaboratif, yaitu tindakan untuk meningkatkan hasil passing futsal siswa, Dengan bermain pembelajaran diharapkan akan menjadi menyenangkan, anak tidak akan jenuh dan anak tidak merasakan bahwa mereka sudah belajar passing futsal. Bentuk bermain yang akan di lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan fassing futsal yaitu: metode drill.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan dalam penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Passing Futsal Menggunakan Metode Driil Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan apakah dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar passing futsal pada siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing futsal di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang metode pembelajaran yang baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan passing futsal.
- b. Memberikan informasi ilmiah tentang berbagai macam teknik passing, khususnya teknik passing dengan menggunakan kaki bagian dalam.
- c. Memberikan informasi secara teoritis terutama yang berkaitan dengan pembinaan untuk meningkatkan hasil belajar passing yang berkaitan dengan metode drill dan metode bermain yang berpengaruh pada keberhasilan teknik passing.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Guru**

untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran dan sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan serta meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesyonal.

#### **b. Sekolah**

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru.

#### **c. Siswa**

Menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, meningkatkan passing futsal dan dapat meningkatkan akurasi passing futsal, serta mendukung kemampuan passing futsal.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Futsal Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah yang akan dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas.

### **1.5.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012: 61) yang menuliskan bahwa, "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Selanjutnya menurut Chatib (2012: 169-170), Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari:

- a) perubahan perilaku anak.
- b) perubahan pola pikir anak.
- c) membangun konsep baru. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Menurut Hakim (2000: 11-20), secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup, diharapkan dapat memelihara kesehatan. (Firosalia Kristin, 2016, 92-93).

### **1.5.2 Pengertian Passing Futsal**

Dalam mengopor bola kepada teman, diusahakan dengan kaki bagian dalam dan diusahakan mengopor bola harus cukup kencang. Karena lapangan rumput futsal relatif kecil, apabila passing terlalu lambat akan sangat mudah dipotong oleh lawan. Karena bola futsal bentuknya lebih kecil (pantulan tidak terlalu besar di banding bola lapangan besar), Sehingga sekencang apapun passing dari teman, masih memungkinkan untuk dikontrol. (Sukma Aji, 2016: 88-90)

### **1.5.3 Pengertian Metode Drill**

Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan beberapa macam metode yaitu latihan Drill. Metode Drill merupakan bentuk pembelajaran suatu teknik yang



dilakukan mengulang-ulang gerakan secara sistematis dan continue. Metode bermain merupakan suatu pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya turut disertakan bentuk-bentuk permainan untuk menarik minat belajar peserta. Selain itu, metode bermain merupakan suatu pembelajaran yang cepat diterima bagi pemula karena dalam metode ini peserta lebih ditekankan pada suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi (Restu Gesang Waskito, 2018:66).

Metode drill merupakan suatu cara pembelajaran yang berguna agar para siswa dapat meningkatkan keterampilan terhadap apa yang sudah dipelajari (Praniata et al., 2019). Latihan drill sangat mengutamakan kemampuan gerakan yang dinamis.

Latihan ini tidak bisa dilakukan hanya dalam sekali percobaan namun harus diterapkan barangkali dalam beberapa pertemuan agar lebih maksimal (Subangkit, 2020). Latihan ini sangat berguna karena menggunakan metode pelatihan terkait pergerakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Penggunaan metode drill ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan otak karena terstimulasi dari luar serta berguna untuk peningkatan fokus dan konsentrasi yang tinggi guna meningkatkan sebuah gerakan yang bagus (Taufik, 2019). **BAB II**

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Deskripsi Konseptual**

#### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012: 61) yang menuliskan bahwa, "Hasil

belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Selanjutnya menurut Chatib (2012: 169-170), Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari:

- a. perubahan perilaku anak.
- b. perubahan pola pikir anak.
- c. membangun konsep baru. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif

dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Menurut Hakim (2000: 11-20), secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup, diharapkan dapat memelihara kesehatan. (Firosalia Kristin, 2016, 92-93).

### **2.1.2 Pengertian Futsal**

Futsal Pengertian dari futsal itu sendiri adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala. Dalam permainan futsal terdapat salah satu teknik yang sangat penting yaitu teknik passing.

Selain itu juga futsal adalah olahraga sejenis sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan dan memiliki dimensi ukuran lapang yang kecil, bola yang lebih kecil dan memiliki aturan permainan tersendiri dari pada sepakbola, dengan ciri khas permainan yang cepat dan mengandalkan teknik dasar dan kerja sama tim yang baik, karena kedua tim cenderung melakukan jual beli serangan di setiap pertandingannya(Fauzi & Saepol, 2022:7).

### **2.1.3 Teknik Bermain Futsal**

Menurut sukma aji (2016, 88:90) teknik bermain futsal terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

#### **1. Passing**

Dalam mengopor bola kepada teman, diusahakan dengan kaki bagian dalam dan diusahakan mengopor bola harus cukup kencang. Karena lapangan rumput futsal relatif kecil, apabila passing terlalu lambat akan sangat mudah dipotong oleh lawan. Karena bola futsal bentuknya lebih kecil (pantulan tidak terlalu besar di banding bola lapangan besar), Sehingga sekencang apapun passing dari teman, masih memungkinkan untuk dikontrol.

#### **2. Menendang bola dengan ujung kaki**

Menendan bola dengan ujung kaki adalah menendang bola namun menggunakan ujung kaki/sepatu. Biasanya bila kita sudah berhadapan dengan kiper, saat posisi kita kurang bagus

untuk melakukan shoot (karena posisi bola sudah terlalu kedepan), maka menendang bola dengan ujung kaki akan menjadi salah satu cara efektif untuk menghasilkan gol. Karena dengan teknik ini, bola akan melesat cukup kencang (seperti di shooting), dan bola juga akan tetap bergerak lurus. Beda dengan bola lapangan besar, apabila di tendang dengan ujung kaki maka lari bola akan tidak terkontrol.

### **3. Dribbling/Menggiring**

Untuk mengecoh pemain lawan dalam dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada beberapa teknik dalam menggiring bola yang harus dikuasi dalam bermain futsal, berikut ini beberapa teknik dalam menggiring bola pada pemain futsal:

#### **a. Dribbling Menggunakan Kaki Bagian Luar**

Dengan teknik ini jika menggunakan kaki kanan pemain futsal dapat mengecoh ke sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kanan bila menggunakan kaki kanan, begitu pula sebaliknya.

#### **b. Dribbling Menggunakan Kaki Bagian Dalam**

Dengan teknik ini pemain futsal dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan lawan apabila menggunakan kaki

kanan atau sebaliknya. Akan tetapi teknik ini tidak bisa mengecoh lawan kesebelah kiri bila menggunakan kaki kanan, begitu pula sebaliknya.

#### c. Dribbling Menggunakan Bagian Punggung Kaki

Dribbling menggunakan bagian punggung kaki adalah dadap mengiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Akan tetapi teknik ini kurang efektif untuk mengecoh lawan keseblah kiri atau ke sebelah kanan.

### **4. Menendang Keras (Shooting)**

Teknik menendang keras yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki/sepatu, karena denngan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus. Pemain futsal memerlukan skil/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola. Pemain harus merasakan bahwa bola adalah bagian dari dirinya.pemain yang memiliki skil/teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Adapun beberapa macam skil/teknik dasar yang harus memiliki oleg futsalovers.

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain futsal yang paling dominan. Pemain yang memiliki

teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengover (passing), menembak ke gawang (shooting), dan menyapu bola untuk mengagalkan serangan lawan (sweeping).

## **5. Kecepatan**

Ciri dari pemain futsal adalah kecepatan, maka pemain futsal dituntut cepat dalam mengalirkan bola, bergerak mencair ruang untuk menerima umpan, dan bereaksi, karena dengan pergerakan yang cepat, seorang pemain futsal akan dapat mengecoh lawan dan dalam melakukan penjagaan serta juga dapat dengan cepat menyusun formasi baik itu ketika melakukan penyerangan atau pun ketika bertahan. Oleh karena itu kecepatan harus mutlak dikuasai sebagai salah satu teknik dasar futsal.

### **2.1.4 Metode Drill**

Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan beberapa macam metode yaitu latihan Drill. Metode Drill merupakan bentuk pembelajaran suatu teknik yang dilakukan mengulang-ulang gerakan secara sistematis dan continue. Metode bermain merupakan suatu pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya turut disertakan bentuk-bentuk permainan untuk menarik minat belajar peserta. Selain itu, metode bermain merupakan suatu pembelajaran yang cepat diterima bagi pemula

karena dalam metode ini peserta lebih ditekankan pada suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi (Restu Gesang Waskito, 2018:66).

Metode drill merupakan suatu cara pembelajaran yang berguna agar para siswa dapat meningkatkan keterampilan terhadap apa yang sudah dipelajari (Praniata et al., 2019). Latihan drill sangat mengutamakan kemampuan gerakan yang dinamis. Latihan ini tidak bisa dilakukan hanya dalam sekali percobaan namun harus diterapkan barangkali dalam beberapa pertemuan agar lebih maksimal (Subangkit, 2020). Latihan ini sangat berguna karena menggunakan metode pelatihan terkait pergerakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Penggunaan metode drill ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan otak karena terstimulasi dari luar serta berguna untuk peningkatan fokus dan konsentrasi yang tinggi guna meningkatkan sebuah gerakan yang bagus (Taufik, 2019).

### **2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan *Metode Drill***

#### **1. Kelebihan**

- a. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.



- b. Para murid memiliki sejumlah Besar pengetahuan siap (Drill).
- c. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin

## **2. Kekurangan**

- a. Menghambat bakat, minat, perkembangan dan inisiatif murid.
- b. Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- c. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan kaku.
- d. Membentuk pengetahuan verbalitas dan rutin.

### **2.1.6 Karakteristik Siswa**

Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mereka merasa bosan, bahkan timbul kebencian terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bermakna bagi siswa. Karakteristik siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah

kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial-budaya. Informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa amat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen pembelajaran (Asri Budiningsih, 2012:168).

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Penelitian Fauzi & Iqbal Anwar (2019), "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal Menggunakan Metode Drill Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Kediri*". Aspek-aspek keterampilan teknik dasar passing pada permainan futsal sangat dibutuhkan bila ingin menjadi pemain futsal yang baik, aspek tersebut meliputi sikap awal, sikap perkenaan, sikap akhir. Hasil data observasi awal dapat disimpulkan bahwa pelatih hanya mengutamakan latihan strategi bermain sehingga tingkat keberhasilan penguasaan teknik dasar passing futsal masih belum baik, ditemukan beberapa kesalahan diantaranya, perkenaan kaki terhadap bola saat melakukan passing tidak tepat sasaran, kurangnya mengatur kecepatan bola, dan arah bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Kediri dengan model latihan variasi metode drill.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan olahraga dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan passing futsal pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Kediri. Tingkat keberhasilan peserta pada siklus 1 mendapatkan hasil yaitu dengan persentase 65,2%, pada siklus 2 tingkat keberhasilan peserta mendapatkan hasil yaitu dengan persentase 83%. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah model latihan variasi metode drill dalam latihan dapat meningkatkan keterampilan passing futsal pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Kediri, sehingga metode drill ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain untuk meningkatkan keterampilan passing futsal.

2. Penelitian Aprilianta & M Aldila (2022), "*Upaya meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal passing dengan kaki bagian dalam dan controlling dengan telapak kaki menggunakan metode drill pada siswa Bina Harapan Setia Kota Malang*". Terdapat 4 teknik dasar dalam olahraga futsal yaitu mengumpan (passing) menerima atau menghentikan bola (controlling) menembak bola

(shooting) dan menggiring bola (dribbling). Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal yang dilakukan peneliti di Bina Harapan Setia (BHS) Kota Malang diketahui bahwa mayoritas siswa masih mengalami kendala dalam melakukan teknik futsal passing dan controlling khususnya passing dengan kaki bagian dalam dan controlling dengan telapak kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan terhadap keterampilan teknik dasar futsal passing dengan kaki bagian dalam dan controlling dengan telapak kaki menggunakan metode drill pada siswa bina harapan setia Kota Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan olahraga dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa laki-laki BHS Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan pelatih terkait penyusunan rencana program latihan selama penelitian berlangsung menggunakan 2 siklus dengan adanya pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat keberhasilan teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam persentase rata-rata keseluruhan dengan hasil dari siklus I dan II didapatkan hasil keseluruhan 65% siswa memiliki keterampilan passing baik dan

15% cukup. Pada teknik dasar controlling dengan telapak kaki didapat hasil 60% siswa memiliki keterampilan controlling baik dan 25% cukup. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal passing dengan kaki bagian dalam dan controlling dengan telapak kaki menggunakan metode drill bagi siswa BHS Kota Malang masuk dalam kategori baik. Bagi siswa yang dirasa kurang terampil dalam teknik passing dan controlling diharapkan meningkatkan keterampilan secara individu serta pelatih diharap meningkatkan dalam menyusun program latihan yang lebih baik lagi sehingga mampu mencapai prestasi terbaik.

Berdasarkan 2 penelitian di atas terdapat persamaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Iqbal Anwar (2019) dan penelitian yang di lakukan oleh Aprilianta & M Aldila (2022) yaitu sama- sama penelitian tindakan olahraga (PTO). Yang hampir sama dengan penelitian tindakan kelas(PTK).

Sedangkan perbedaan dari 2 skripsi diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Iqbal Anwar (2019 ) adalah Penelitian ini merupakan penelitian tindakan olahraga dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Yang di laksanakan pada *Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Kediri*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianta & M. Aldia (2022) adalah Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan olahraga dengan

pendekatan deskriptif kuantitatif. Yang di laksanakan *pada siswa Bina Harapan Setia Kota Malang.*

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Metode Drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik”. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan ketrampilan.

Futsal itu sendiri adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper.

Passing yaitu mengopor bola kepada teman, diusahakan dengan kaki bagian dalam dan diusahakan mengopor bola harus cukup kencang. Karena lapangan rumput futsal relatif kecil, apabila passing terlalu lambat akan sangat mudah dipotong oleh lawan.

### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis penulis adalah “Terdapat upaya secara berarti atau signifikan dalam latihan *metode drill* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar passing futsal menggunakan metode drill pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 pada SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah yang berjumlah 23 siswa.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 28 Maret 2023.

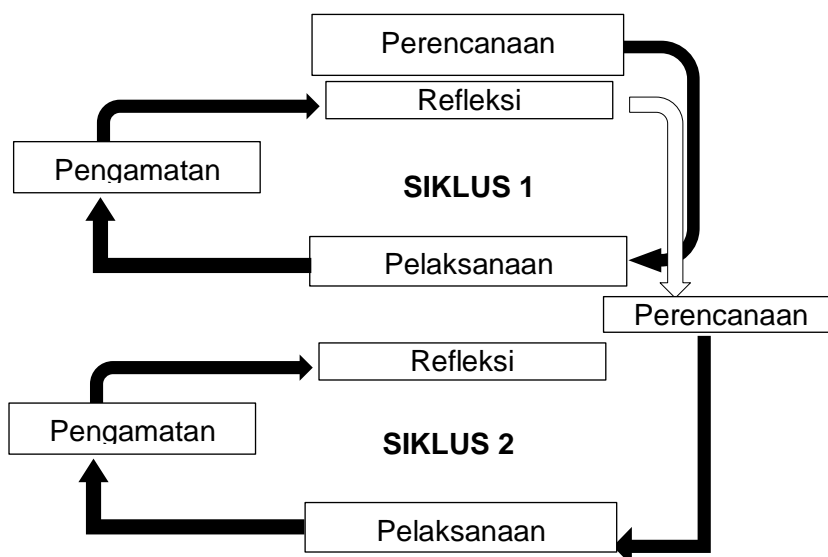
#### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Kehadiran penelitian di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penelitian merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antar kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan

penelitian di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah setelah seminar proposal dan mendapat surat izin penelitian.

### 3.3 Tahap Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian ini dirancang terdiri dari dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan dan d) refleksi yang dapat dilihat pada gambar 3.3.1. berikut:



**Gambar 3.3.1. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, mutlak diperlukan suatu metode yang digunakan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Artinya



penggunaan metode, serta pemilihan sebuah metode yang tepat akan membantu jalannya suatu penelitian.

### **3.4 Indikator Penelitian**

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang di tunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar khususnya pada materi *passing* futsal pada siswa kelas XIIPS 1 di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah:

#### **3.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, sedangkan isinya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat dan sumber bahan penelitian.

### 3.5.2 Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

**Tabel 3.5.1 Ketrampilan *passing* futsal**

<b>Indikator</b>	<b>Uraian Gerak</b>	<b>Ya (1)</b>	<b>Tidak (0)</b>
<b>Persiapan</b>	1. Berdiri menghadap target		
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola		
	3. Ayunkan kaki yang akan menendang ke Belakang		
	4. Tangan direntangkan untuk menjaga Keseimbangan		
	5. Fokuskan perhatian pada bola		
<b>Pelaksanaan</b>	1. Tubuh berada diatas bola		
	2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan		
	3. Jaga kaki agar tetap lurus		
	4. Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki		
<b><i>Follow-through</i></b>	1. Pindahkan berat badan ke depan		
	2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola		
	3. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus		
<b>Skor Perolehan</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>12</b>	

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono: 2007: 82). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau merekam gambar berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang ketrampilan siswa saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan apakah hasil belajar menunjukkan peningkatan 75% dari jumlah siswa kelas yang bersangkutan sesuai penetapan dari KKM dan indikator pada siklus II. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan refleksi dari siklus sebelumnya. Prosedur pelaksanaan dalam tahap ini meliputi : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. (Arikunto, 2016:16)

### **3.7 Data dan Sumber Data**

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran olahraga, kemampuan siswa dalam olahraga futsal serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran ( termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat di kumpulkan peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif, yang dapat dianalisis secara deskriptif. Misalnya nilai rata-rata, presentasi keberhasilan siswa, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran (kognitif), sikap siswa (afektif), dalam melakukan pembelajaran dapat dianalisis secara kuantitatif.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data digunakan digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran.

Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan standar keberhasilan belajar. Sistem pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil jika mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ditentukan pada materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

### 3.10 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil pembelajaran ketrampilan *passing* yang dapat dilihat pada perolehan nilai siswa kelas XI IPS 1 secara individual yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

